

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kawasan hutan pelestarian alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Salah satu bentuk kawasan hutan pelestarian alam adalah Taman Wisata Alam (TWA). Taman Wisata Alam Kamojang merupakan salah satu TWA di Jawa Barat yang peranannya sangat penting dalam perlindungan sistem penyangga kehidupan terutama di dalam wilayah DAS Citarum-Ciliwung.

Lahan kritis, erosi, sedimentasi, dan pendangkalan sungai masih banyak terjadi di wilayah DAS Citarum-Ciliwung sehingga diperlukan upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). RHL adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan, sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Wilayah BPDASHL Citarum-Ciliwung.

Pola kerja sama RHL dapat dilakukan dengan melakukan sinergi dengan para pihak yang terkait, terutama pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Diperlukan upaya-upaya rehabilitasi hutan dan lahan melalui peningkatan peran TWA Kamojang sebagai salah satu pemangku kawasan hutan di Provinsi Jawa Barat, bekerja sama dengan masyarakatguna melakukan upaya bersama untuk mengembalikan fungsi DAS Citarum-Ciliwung.

Penyusunan rancangan kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan dalam rangka melakukan kegiatan RHL. Rehabilitasi hutan dan lahan yang dimaksud adalah melakukan penanaman pada LMU terpilih, dengan standar biaya yang digunakan mengikuti standar HSPK-Perdirjen PDASHL No: P.5/PDASHL/SET/KUM.1/8/2018 Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Tahun 2019.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan di lingkup BPDASHLCitarum-Ciliwung tahun 2018 pada Kawasan BBKSDA Jawa Barat di Kabupaten Bandung yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

C. SASARAN

Sasaran penyusunan Rancangan kegiatan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan meliputi kegiatan penanaman, pemeliharaan, dan evaluasi di hutan konservasi, terdiri dari:

- 1) Tahun pertama : Pembibitan dan penanaman
- 2) Tahun Kedua : Pemeliharaan I
- 3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan II
- 4) Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- | | | | |
|-------------|--------------------|----------------------------|--|
| - Blok | : Curug Madi | - Luas | : 98,36Ha |
| - Desa | : Ibun dan Laksana | - Resort | : Taman Wisata Alam Kamojang |
| - Kecamatan | : Ibun | - Seksi Konservasi Wilayah | : Wilayah V Garut |
| - Kabupaten | : Bandung | - UPT | : Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat |
| - Provinsi | : Jawa Barat | | |

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Citarum.
- Blok Curug Madi, sebelah utara berbatasan dengan area non-RHL; sebelah selatan berbatasan dengan area non-RHL; sebelah barat berbatasan dengan SM Cikepuh; sebelah timur berbatasan dengan area non-RHL, dengan koordinat geografis 107° 46' 41,021" BT dan -7° 8' 22,774" LS.

2. Penggunaan Lahan Desa

Desa Ibun

Sawah : 150,5 Ha

Kebun : 235,6 Ha

Desa Laksana

Sawah : 423,36 Ha

Kebun : 89 Ha

Calon lokasi RHL Blok Curug Madi berada di Desa Ibun dan Desa Laksana. Lokasi tersebut berupa hutan konservasi dengan kerapatan tegakan kategori rendah sampai sedang.

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat kawasan BKSDA Jawa Barat berkisar antara 500-1.000 meter di atas permukaan laut, dengan topografi datar sampai curam.

B. KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI

1. Demografi

Desa Ibum

Jumlah Penduduk	:	934	Jiwa
Jumlah Laki-laki	:	431	Jiwa
Jumlah Perempuan	:	503	Jiwa
Jumlah Usia produktif	:	427	Jiwa

Desa Laksana

Jumlah Penduduk	:	8.190	Jiwa
Jumlah Laki-laki	:	4.111	Jiwa
Jumlah Perempuan	:	4.079	Jiwa
Jumlah Usia produktif	:	4.552	Jiwa

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju lokasi melewati jalan beraspal yang dapat dilewati kendaraan roda empat, dilanjutkan melalui jalanberaspaldi desa. Kemudian untuk mencapai blok dilanjutkan melalui jalan setapak. Adapun jarak dari blok ke kota kecamatan, kabupaten dan propinsi sebagai berikut :

- Jarak ke Kota Kecamatan: 4,60 km
- Jarak ke Kota Kabupaten: 30,66 km
- Jarak ke Kota Propinsi: 31,61 km

3. Mata Pencaharian

Desa Ibum

Petani	:	199	Jiwa
Pedagang	:	87	Jiwa
PNS/TNI/POLRI	:	32	Jiwa

Desa Laksana

Petani	:	199	Jiwa
Pedagang	:	87	Jiwa
PNS/TNI/POLRI	:	32	Jiwa

4. Tenaga Kerja

Pelaksanaan Kegiatan Penanaman RHL dilakukan oleh swakelola maupun pihak ketiga yang bekerjasama dengan masyarakat mitra konservasi.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang telah memahami bercocok tanam serta memiliki kesadaranan pentingnya RHL. Hal ini akan berdampak baik terhadap sosialisasi dan pelaksanaan RHL di lapang.

6. Kelembagaan Masyarakat

Kelembagaan masyarakat yang ada di sekitar lokasi yaitumasyarakat mitra konservasi dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Ibum dan Desa Laksana.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian pada lokasi penanaman dengan koordinat 107°46'35.103"BT dan 7°7'22.073"LS.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

a. Jenis dan jumlah kebutuhan bibit disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL seluas 98,36 Ha

Jenis Bibit*	Jumlah bibit/Ha (Batang)	Jumlah Bibit (Batang)			Total Kebutuhan Bibit (Batang)
		P0	P1	P2	
Kayu-kayuan					
Saninten	157	15.386	3.136	1.470	19.992
Angrid	156	15.288	3.038	1.568	19.894
Pasang	156	15.288	3.038	1.568	19.894
Mara	156	15.288	3.038	1.568	19.894
Total Bibit	625	61.250	12.250	6.174	79.674

*Apabila bibit sebagaimana pada Tabel 1 tidak tercukupi/tersedia, jenis bibit dapat diganti dengan jenis endemik lokal BBKSDA Jawa Barat lainnya sesuai dengan RPE BBKSDA Jawa Barat.

- b. Jumlah dan jenis bibit yang digunakan sesuai dengan kondisi dan luas lahan yang telah ditetapkan.
- c. Bibit dengan kondisi fisiologis dan morfologis yang baik yaitu bibit sehat, memiliki tinggi 30 cm - 50 cm, dan berdiameter pangkal batang minimal 3 mm. Media tumbuh bibit harus kompak.
- d. Bibit normal yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal, dan leher akar berkayu.

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis tanaman yang ditanam.
- Penyiapan lahan berupa pembersihan daerah lubang tanam dengan bentuk piringan (cemplongan).
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau.
- Rancangan lubang tanaman sesuai dengan kondisi lapang dan jumlah lubang tanaman paling sedikit 625 lubang/ha.

2) Pelaksanaan

a. Pembentukan Satuan Unit Kerja Penyiapan Lahan

- Satuan unit kerja beranggotakan minimal 5 orang.
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan area penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- Dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan area penanaman.
- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanaman.

b. Persiapan Peralatan Kerja

- Peta kerja Rancangan Kegiatan Penanaman RHL 1:10.000.
- Persiapan peralatan kerja antara lain: parang/ golok, cangkul, dan papan nama blok.

c. Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok rehabilitasi kawasan Hutan Konservasi.
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan.
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan.

d. Pelaksanaan

- Mencari tanda area penanaman yang akan dibuat.
- Membersihkan daerah lubang tanam dengan bentuk piringan (cemplongan).

- Menentukan lokasi lubang tanaman paling sedikit 625 lubang/hadan menandai lubang tanam dengan ajir.
- e. Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:
 - Nama lokasi blok.
 - Jumlah lubang tanam.
 - Rencana jenis dan jumlah tanaman.
 - Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
 - Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan (mandor).
 - Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
 - Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah blok dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	5.880	-	-
2	Pengadaan ajir	Batang	61.250	-	-
3	Pengadaan bahan papan nama	Unit	4	-	-
4	Pengadaan bahan gubuk/pondok kerja	Unit	2	-	-
5	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	98	-	-

- a. Pengadaan ajir tanaman: dibuat dari bambu atau bahan sejenisnya agar mudah dalam pengecekan lubang tanaman maupun tanamannya. Jumlah ajir tanaman disesuaikan dengan banyaknya bibit yang ditanam yaitu paling sedikit 61.250batang.
- b. Pengadaan bahan dan papan nama:
 - Dibuat empat persegi panjang dengan ukuran± 120 cm × 90 cm dan dipasang pada dua buah tiang.
 - Bahan untuk papan nama digunakan papan dengan tebal ±2 cm × lebar 120 cm × panjang90 cm sebanyak 1 lembar.

- Bahan untuk tiang papan nama dari kayu dengan ukuran $\pm 5 \text{ cm} \times 7 \text{ cm}$ panjang 2 meter sebanyak 2 batang.
- Tulisan untuk papan nama dapat dicetak/disablon sesuai dengan ukuran dan desain pada Gambar 1.

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana kebutuhan tenaga (HOK) penanaman RHL, seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL

No.	Komponen/Jenis Kegiatan	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Persiapan lapangan	HOK	588	-	-
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang tanam, dan piringan	HOK	1.078	-	-
3	Pembuatan papan nama dan pondok kerja	HOK	98	-	-
4	Distribusi bibit, penanaman	HOK	784	-	-
5	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	-	98	-
6	Pengawasan/mandor	OB	24	48	48
7	Penyulaman (2x), penyiangan, pendangiran, pengendalian hama & penyakit (3x)	HOK	-	1.666	1.372
Jumlah			2.572	1.812	1.420

b. Teknik Pelaksanaan

Pembuatan satuan unit kerja distribusi bibit dan penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Anggota regu melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang ditanam.

- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan parang/golok.
- 4) Menentukan lokasi blok penanaman.
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman

c. Pelaksanaan

- 1) Mengangkut bibit ke areal penanaman. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan motor, keranjang, atau dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat lubang tanaman yang telah dibuat. Apabila lokasi penanamancuram, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara lain yang memungkinkan.
- 2) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.
- 3) Melakukan penanaman.

c. Pencatatan dan Pelaporan

Dilakukan pencatatan pada laporan penanaman sebagai berikut:

- 1) Nama lokasi blok kerja.
- 2) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada blok kerja.
- 3) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

- 1) Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran dan pengendalian hama penyakit.
- 2) Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangirandan pengendalian hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada pemeliharaan tahun pertama dan tahun kedua sebanyak 2 kali pada masing-masing tahun.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada pemeliharaan tahun kedua dilaksanakan tiga kali dan tahun ketiga dilaksanakan tiga kali.

3) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau alami apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman.

IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)

Tabel 4 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I.	Biaya Upah					
1	Persiapan lapangan	HOK	6,00	588	80.000	47.040.000
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang tanam, dan piringan	HOK	11,00	1.078	80.000	86.240.000
3	Pembuatan dan pemasangan papan nama dan gubuk kerja/pondok kerja	HOK	1,00	98	80.000	7.840.000
4	Distribusi bibit, penanaman	HOK	8,00	784	80.000	62.720.000
5	Pengawasan/mandor	OB	0,10	24	180.000	4.320.000
	Jumlah I					208.160.000
II.	Belanja Bahan					
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	60	5.880	150	882.000
2	Pengadaan ajir	Batang	625	61.250	250	15.312.500
3	Pengadaan bahan papan nama	Unit	0,04	4	500.000	2.000.000
4	Pengadaan bahan gubuk/pondok kerja	Unit	0,02	2	3.000.000	6.000.000
5	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	1	98	60.000	5.880.000
	Jumlah II					30.074.500
III	Kebutuhan Bibit					
	Tanaman kayu-kayuan					
	Saninten	Batang	157	15.386	3.000	46.158.000
	Angrid	Batang	156	15.288	3.000	45.864.000
	Pasang	Batang	156	15.288	3.000	45.864.000

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
	Mara	Batang	156	15.288	3.000	45.864.000
	Jumlah bibit			61.250		183.750.000
	Jumlah III		625	61.250		183.750.000
IV	Total Biaya Swakelola					421.984.500
V	Rataan Biaya per Ha Swakelola					4.305.964
VI	Biaya Umum dan Keuntungan 10%					42.198.450
VII	Total Biaya apabila dilakukan pihak ketiga					464.182.950
VIII	Rataan Biaya per Ha apabila dilakukan pihak ketiga					4.736.561

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Tabel 5 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Pertama (P1)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I.	Biaya Upah					
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	1,00	98	80.000	7.840.000
2	Penyulaman 2x	HOK	3,00	294	80.000	23.520.000
3	Penyiangan, pendangiran, pengendalian hama dan penyakit (3x)	HOK	14,00	1.372	80.000	109.760.000
4	Pengawasan/mandor	OB	0,10	48	180.000	8.640.000
	Jumlah I					149.760.000
II	Bibit Sulaman (20%) Tanaman rimba campuran					
	Saninten	Batang	32	3.136	3.000	9.408.000
	Angrid	Batang	31	3.038	3.000	9.114.000
	Pasang	Batang	31	3.038	3.000	9.114.000
	Mara	Batang	31	3.038	3.000	9.114.000
	Jumlah bibit		125	12.250		36.750.000
	Jumlah II					36.750.000
III	Total Biaya Swakelola					186.510.000
IV	Rataan Biaya per Ha Swakelola					1.903.163
V	Biaya Umum dan Keuntungan 10%					18.651.000
VI	Total Biaya apabila dilakukan pihak ketiga					205.161.000
VII	Rataan Biaya per Ha apabila dilakukan pihak ketiga					2.093.480

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel 6 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Kedua (P2)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I.	Biaya Upah					
1	Penyulaman (2x), Penyiangan, pendangiran, dan pengendalian hama dan penyakit (3x)	HOK	14,00	1.372	80.000	109.760.000
2	Pengawasan/mandor	OB	0,10	48	180.000	8.640.000
	Jumlah I					118.400.000
II	Bibit Sulaman (10%) Tanaman rimba campuran					
	Saninten	Batang	15	1.470	3.000	4.410.000
	Angrid	Batang	16	1.568	3.000	4.704.000
	Pasang	Batang	16	1.568	3.000	4.704.000
	Mara	Batang	16	1.568	3.000	4.704.000
	Jumlah bibit		63	6.174		18.522.000
	Jumlah II					18.522.000
III	Total Biaya Swakelola					136.922.000
IV	Rataan Biaya per Ha Swakelola					1.397.163
V	Biaya Umum dan Keuntungan 10%					13.692.200
VI	Total Biaya apabila dilakukan pihak ketiga					150.614.200
VII	Rataan Biaya per Ha apabila dilakukan pihak ketiga					1.536.880

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

No.	Kegiatan	Komponen	Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Penanaman (P0)	Biaya Upah	208.160.000	464.182.950
		Belanja Bahan	30.074.500	
		Kebutuhan Bibit	183.750.000	
		Biaya umum dan keuntungan 10%	42.198.450	
2	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Biaya Upah	149.760.000	205.161.000
		Bibit Sulaman	36.750.000	
		Biaya umum dan keuntungan 10%	18.651.000	
3	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	Biaya Upah	118.400.000	150.614.200
		Bibit Sulaman	18.522.000	
		Biaya umum dan keuntungan 10%	13.692.200	
Jumlah (Rp)				819.958.150

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (P0) dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2019

No.	Kegiatan	TAHUN 2019					
		Juli	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Pengadaan bibit						
2	Pemasangan ajir						
3	Pembuatan piringan dan lubang tanam						
4	Pembuatan papan nama dan pondok kerja						
5	Distribusi bibit ke lubang tanam						
6	Penanaman						
7	Pengadaan ajir						
8	Pengadaan bahan pembuatan papan nama dan pondok kerja						
9	Pengadaan bahan/peralatan kerja						

B. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman tahun pertama (P1) dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2020

No.	Kegiatan	TAHUN 2020											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Distribusi bibit ke lubang tanam		■								■		
2	Penyulaman (2x)		■	■							■	■	
3	Penyiangan dan pendangiran			■	■			■	■			■	■

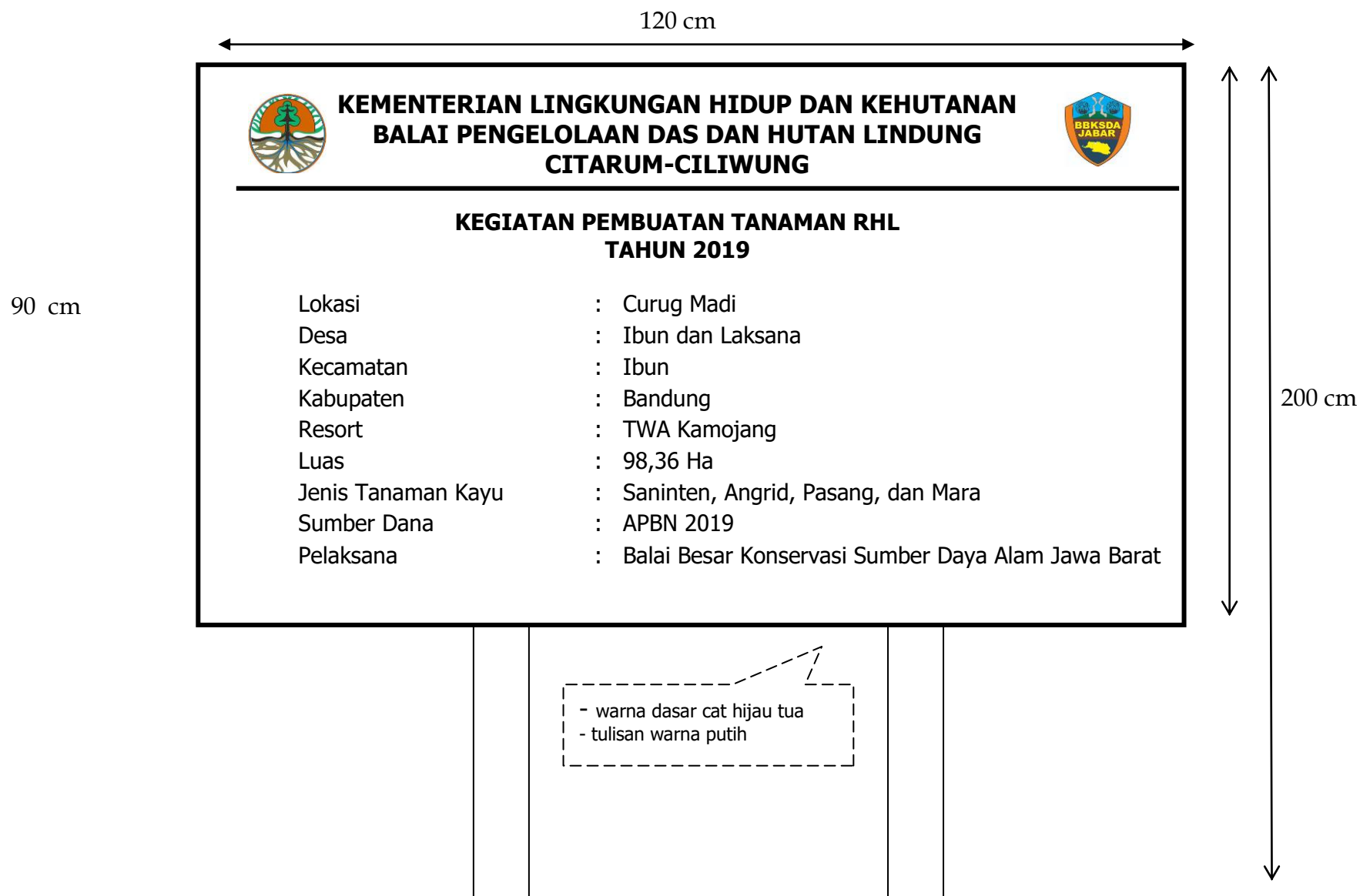
C. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman tahun kedua (P2) dapat di lihat pada Tabel 9.

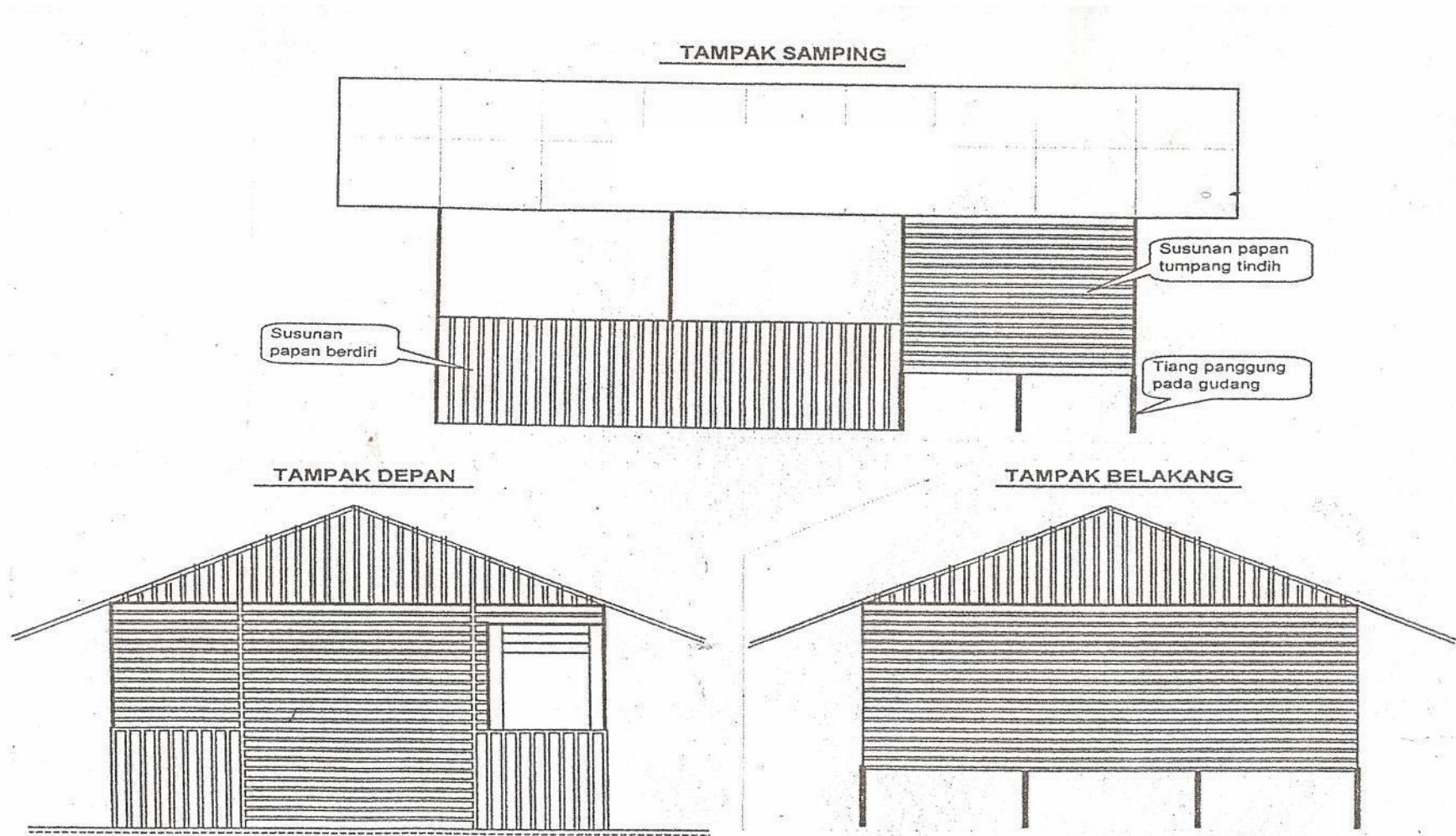
Tabel 9 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2021

No.	Kegiatan	TAHUN 2021											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Distribusi bibit ke lubang tanam		■								■		
2	Penyulaman (2x)		■	■							■	■	
3	Penyiangan dan pendangiran, dan pengendalian hama penyakit (3x)			■	■			■	■			■	■

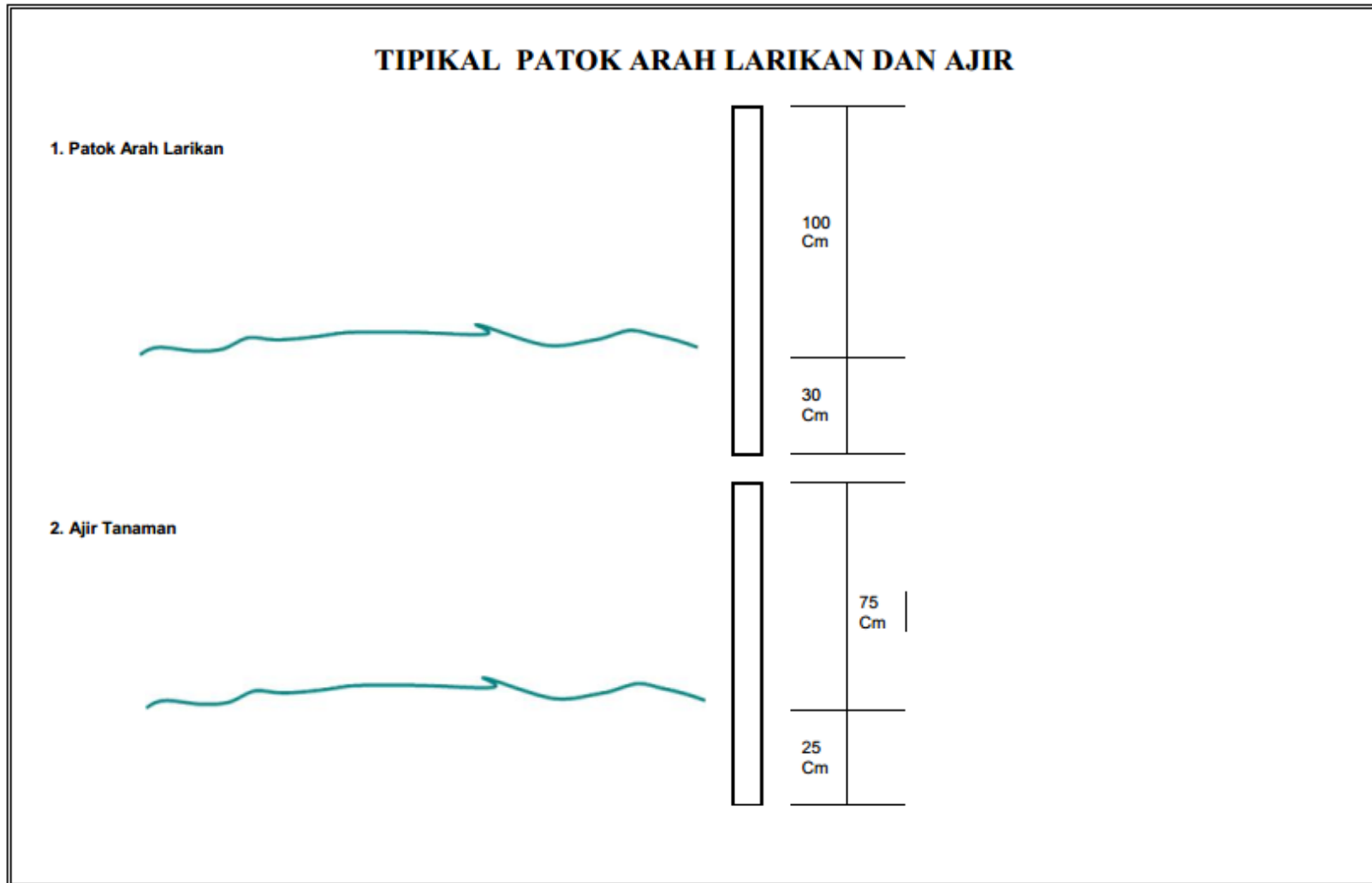
Gambar 1 Papan Nama Kegiatan



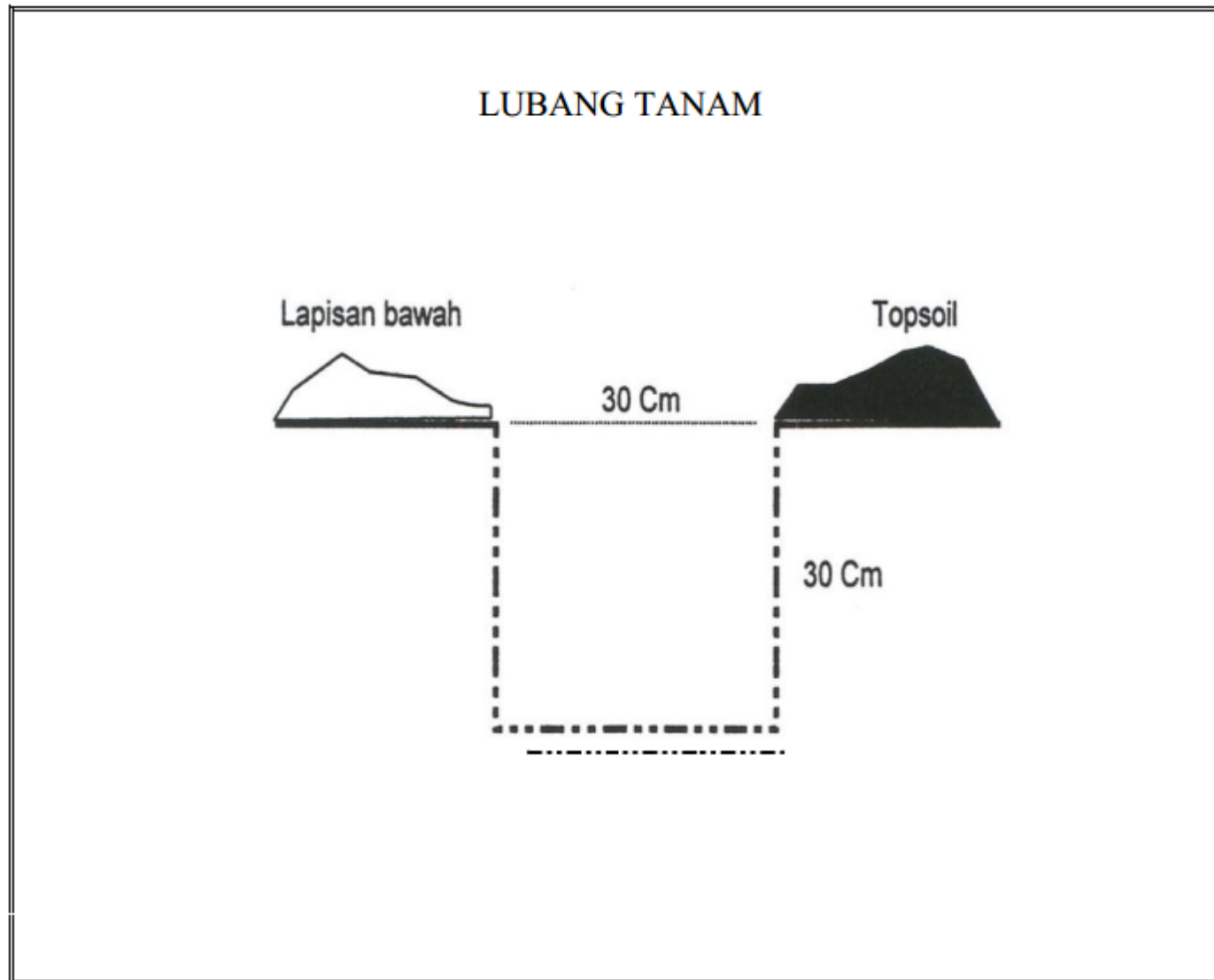
Gambar 2 Pondok Kerja



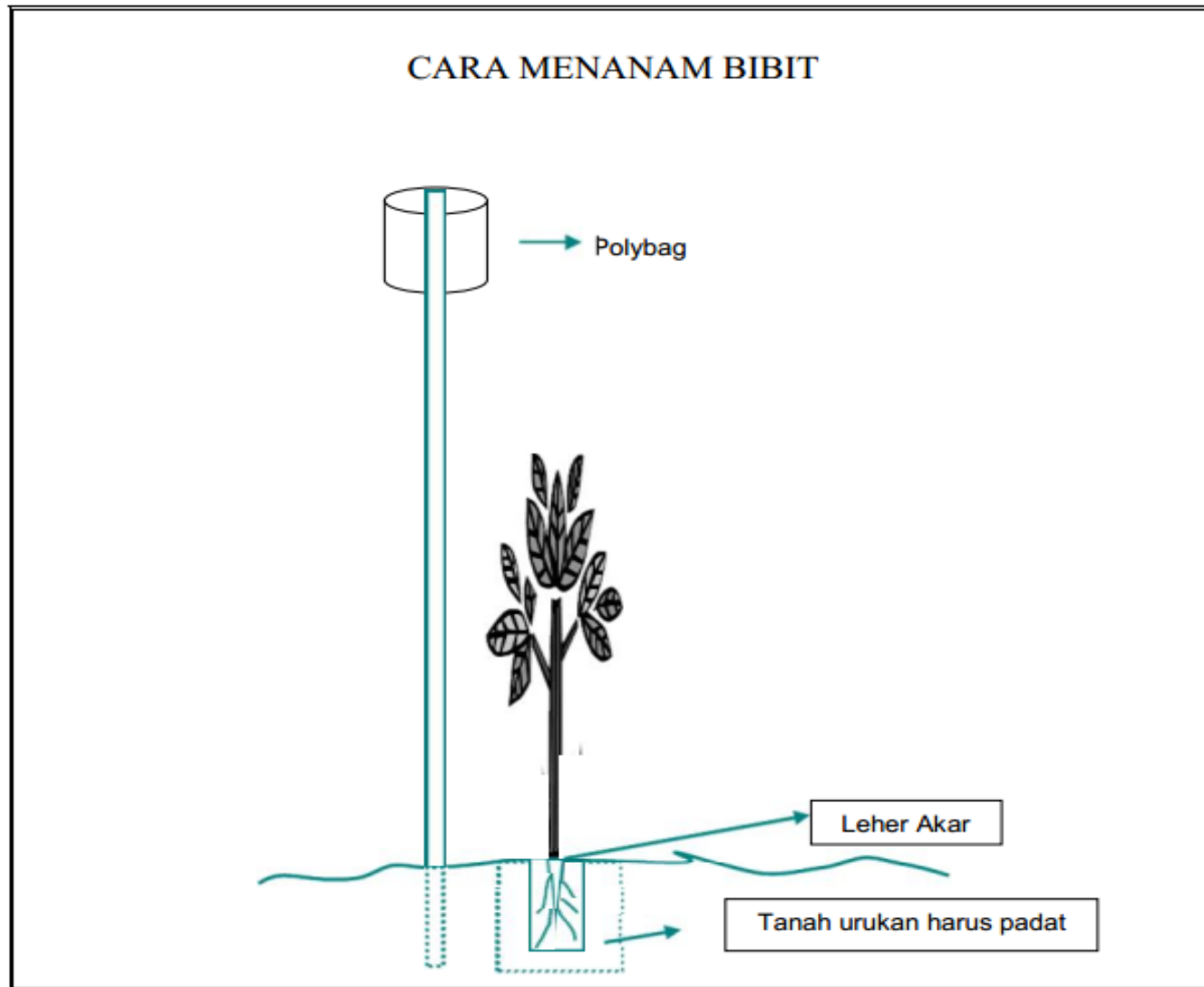
Gambar3 Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir



Gambar 4 Lubang Tanam



Gambar 5 Cara Menanam Bibit



Lampiran Foto Calon Lokasi Penanaman RHL

FOTO CALON LOKASI PENANAMAN RHL

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Blok | : Curug Madi |
| 2. Resort | : Taman Wisata Alam Kamojang |
| 3. Seksi Konservasi Wilayah | : Wilayah V-Garut |
| 4. UPT | : Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat |

